BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Dari definisi tersebut maka dikatakan metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan mencapai tujuan tertentu.

Penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh asimetri informasi dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

Menurut Umi Narimawati (2011: 29) yang menyatakan bahwa pengertian metode deskriptif adalah:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Selanjutnya Suharismi Arikunto (2013:174) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah:

> "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian".

Sedangkan Supriati (2011:31) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah:

> "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang".

Menurut Sugiyono (2012:13) menjelaskan bahwa metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Sedangkan menurut Masyhuri (2008:45) yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2011:29) bahwa:

> "Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan, untuk menguji suatu cara dengan dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang diteliti dengan cara menumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterprestasikan data dalam pengujian hipotesis.

Menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati (2011:29) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah:

"Tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel asimetri informasi, beban pajak tangguhan, dan manajemen laba melalui laporan keuangan wajib pajak badan yang terdaftar di kanwil DJP Jawa Barat I periode 2009-2015.

Unit Analisis menurut Uma Sekaran (2006:248) adalah tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data. Unit analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pada wajib pajak badan yang terdaftar di Kanwil DJP Jawa Barat I yang telah dijadikan sampel.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Andi Supangat (2010:9) menjelaskan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel melakukan identifikasi variabel, ada berapa banyak variabel yang digunakan dalam penelitian yang direncanakan, menggunakan skala apa saja dalam setiap variabelnya dan termasuk melakukan pemisahan variabel mana yang akan dijadikan sebagai variabel tidak bebas dan variabel mana yang dijadikan sebagai variabel bebasnya, jika digunakan lebih dari satu variabel dalam sisi pengamatannya".

Kemudian Suharsimi Arikunto (2013:164) menjelaskan bahwa sub-variabel adalah:

"Pemecahan variabel menjadi sub-variabel disebut dengan kategorisasi, yaitu memecah variabel menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti atau bisa diartikan sebagai indikator".

Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2013:164) menjelaskan bahwa kategori, indikator dan sub-variabel adalah:

> "Kategori, indikator dan sub-variabel adalah pedoman bagi perumusan hipotesis minor, menyusun instrumen, mengumpulkan data dan kelanjutan langkah penelitian lain yang bertujuan supaya peneliti bisa lebih memahami semua variabel yang akan diteliti agarnpeneliti bisa menguraikan pemecahan masalah dan hipotesisnya dengan baik.

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai judul penelitian ini yaitu pengaruh Asimetri Informasi dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba, maka variabel-variabel terkait dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel Bebas /*Independent Variable* (X)

   Menurut Sugiyono (2012:39) mendefinisikan bahwa variabel bebas adalah sebagai berikut:

   "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

   Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan terdapat dua variabel bebas, yaitu variabel bebas (X_1) Asimetri Informasi (X_2) Beban Pajak Tangguhan.

2) Variabel Terikat / *Dependent Variable* (Y)

   Menurut (Sugiyono, 2012:39) mendefinisikan variabel dependen adalah sebagai berikut:

   "Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

   Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) yaitu Manajemen Laba.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio, menurut Bambang Jatmiko (2008:132) menjelaskan bahwa ukuran rasio adalah:

> "Pengungukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan dan jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas dan memilki nilai 0 (nol) yang mutlak".

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah. Hal ini termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Kosep Variabel	Indikator	Skala
Asimetri Informasi (X1)	Asimetri informasi yaitu beberapa pihak yang terlibat dalam transaksi memiliki keunggulan informasi melebihi yang lain (Scott, 2004:7).	$RBA\ I,t = \frac{(HA\ I,t - HE\ i,t)}{\left\{\frac{(HA\ i,t + HE\ i,t)}{2}\right\}} \times 100$ Scott (2004:293)	Rasio
Beban Pajak Tangguhan (X2)	Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiscal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Hermanto, 2003:115).	Deferred tax expense $= \frac{DTE_{it}}{TAi,t-1}$ Hernanto (2003:115)	Rasio
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sri Sulistyato, 2008:48).	DA = TAit – NDAit Sri Sulistyanto (2008:165)	Rasio

Dari uraian tabel di atas bisa dilihat bahwa semua variabel menggunakan skala rasio. Menurut Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji, Yuliawati Tan (2008) yaitu skala rasio adalah skala dimana angka mempunyai makna yang sesungguhnya, sehingga angka nol dalam skala ini diperlakukan sebagai dasar perhitungan dan mengukur obyek penelitian.

3.3 Sumber Data dan Tehnik Pengumplan Data

Jenis data yang digunakan yaitu data Sekunder. Menurut Andi Supangat (2010:2) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna. Data yang akan digunakan yaitu laporan keuangan wajib pajak badan yang terdaftar di Kanwil DJP Jawa Barat I pada tahun 2009-2015.

Tehnik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Menurut Sugiyono (2013) teknik ini pengumpulan data dengan dokumen adalah teknik mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah lalu.

3.4 Populasi, Sampel dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi

dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan yang terdaftar di Kanwil DJP Jawa Barat I tahun 2009-2015 dan sudah mempublikasikan laporan keuangan (*audited*) untuk tahun buku 2009-2015. Karena keterbatasan data untuk mendapatkan laporan keuangan wajib pajak badan yang terdaftar di Kanwil DJP Jawa Barat I, penulis hanya mengambil populasi dari wajib pajak badan yang mempublikasikan laporan keuangan. Dari jumlah wajib pajak yang terdafatar di Kanwil DJP Jawa Barat I hanya 21 wajib pajak badan yang mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2009-2015. Jadi, jumlah populasi yang penulis ambil berjumlah 21.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:120). Untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30 (Mahmud, 2011:159).

Menurut Sugiyono (2010:85) *purposive sampling* adalah sebagai berikut :

> "*Sampling purposive* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metoda penyampelan bersasaran (*purposive sampling method)* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Wajib Pajak Badan yang terdaftar di Kanwil DJP Jawa Barat I yang memiliki saham di BEI pada tahun 2009-2015.
2. Perusahaan mempublikasi laporan tahunan di BEI secara lengkap dan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara wajar.
3. Terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan berturut-turut dari tahun 2009-2015.
4. Perusahaan yang sahamnya masih aktif diperdagangkan selama tahun 2009-2015.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Penentuan Sampel				Sampel
			1	2	3	4	
1.	ALDO	Alkindo Naratama	√	√	x	√	-
2.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	√	√	x	√	-
3.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	√	√	x	√	-
4.	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	√	√	√	√	√
5.	CPGT	PT. Cipaganti Citra Graha Tbk.	√	√	x	√	-
6.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	√	√	√	√	√
7.	CENT	Centrin Online Tbk.	√	√	x	√	-
8.	INDS	Indospring Tbk.	√	√	x	√	-
9.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	√	√	√	√	√
10.	AKPI	Argha Karya Prima Ind Tbk	√	√	x	√	-
11.	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk.	√	√	x	√	-
12.	ARTO	PT. Bank Artos Tbk.	√	√	x	√	-
13.	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	√	√	x	√	-
14.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk.	√	√	x	√	-
15.	INAF	PT. Indofarma Tbk.	√	√	√	√	√
16	UNTX	Unitex Tbk.	√	√	x	√	-
17	BRNA	Berlina Tbk.	√	√	x	√	-
18	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	√	√	x	√	-
19	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk.	√	√	√	√	√
20	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	√	√	x	√	-
21	NIPS	Nipress Tbk.	√	√	x	√	-

Sumber : www.idx.com

Jumlah sampel akhir yang terpilih bedasarkan karakteristik di atas sebanyak 5 wajib pajak badan yang terdaftar di Kanwil DJP Jawa Barat I dan mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2009 sampai dengan 2015.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini, maka penulis mengadakan penelitian pada Wajib Pajak Badan yang terdaftar di Kanwil DJP Jawa Barat I pada tahun 2009-2015 dan Perusahaan Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

No.	Deskripsi Kegiatan	2015							
		Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agst.
1	**Pra Survei:**								
	a. Persiapan Judul								
	b. Pengajuan proposal								
	c. Pengajuan judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Pemilihan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengelolaan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan								

3.5 Metode Pengujian Data

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian penulis adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2012:8) sebagai berikut :

> "Metode yang dapat diartikan sebagai metode analisis yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dijelaskan melalui analisis statistik *inferensial*. Menurut (Sugiyono, 2012:148) menyatakan bahwa Statistik *inferensial* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Selain itu analisis statistik *inferensial* juga disebut dengan statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan sampel itu kebenarannya bersifat peluang *(probability)* yaitu peluang kesalahan dan kepercayaan yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Statistik *inferensial* terbagi atas statistik *parametric* dan statistik *nonparametric*. Statistik *inferensial* dalam penelitian penulis adalah statistik *parametric*. Menurut (Sugiyono 2012:150) menjelaskan statistik *parametric* kebanyakan digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio.

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda *(Multiple Linear Regression)* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Berikut ini merupakan uji asumsi klasik, analisis korelasi *pearson dan* analisis korelasi berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda.Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

1) Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut:

> "Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak."

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Asumsi Normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan,

karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance)* menurut Singgih Santoso (2002:393) sebagai berikut:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal; dan
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Menurut Singgih Santoso (2002:322) pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas; dan
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi linear berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independent variabel dimana akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaranya koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinearitas, jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih besar dari 0,60. Dikatakan tidak terjadi mltikolinearitas jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60.

Atau dalam menetukan ada tidaknya multikolinearitas dapat digunakan cara lain yaitu:

Nilai *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut:

- Besar nilai *tolerance* (α) : α = 1 / VIF
- Besar nilai *variance inflation factor* (VIF) : VIF = 1 / α

  Variabel bebas mengalami multikolinearitas jika α hitung < α dan VIF hitung > VIF sedangkan jika Variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika α hitung > α dan VIF hitung < VIF
- Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α).
- Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

3) Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil *output* SPSS melalui grafik *scatterplot* antara Z *prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil). Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot*

titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

4) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antar kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 sampai dengan 2012.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW). Dengan melakukan uji Durbin Watson, dapat diketahui apakah terdapat autokorelasi antarsesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Secara umum, kriteria yang digunakan adalah :

- Jika DU < DW < 4-DU maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- Jika DW < DL atau DW > 4-DL maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- Jika DL < DW < DU atau 4-DU < DW < 4-DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi, dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	*No Decision*	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	*No Decision*	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Definisi Garis Regresi menurut Andi Supangat (2010:352) adalah sebagai berikut:

> "Garis regresi (*regression line/line of the best fit/estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan arus kas operasi dan modal kerja terhadap likuiditas. Menurut Sugiyono (2012:261) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:
Y = Manajemen Laba

X_1 = Asimetri Informasi

X_2 = Beban Pajak Tangguhan

α = Konstanta Intersep

β_1 = Koefisien regresi variabel asimetri informasi

β_2 = Koefisien regresi variabel beban pajak tangguhan

ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien β menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Manajemen Laba (Y) dengan Asimetri Akuntansi (X_1) dan Manajemen Laba (Y) dengan Beban Pajak Tangguhan (X_2).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Sigma y = na + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 y = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1 X_2 + b_2\Sigma X_2^2$$

(Sumber: Sugiyono, 2012: 279)

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

1) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).
2) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5
Pedoman Interpretasi Koefesien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2012: 250)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut :

(a) Menghitung koefisien korelasi antara asimetri informasi (X_1) terhadap manajemen laba (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

(b) Menghitung koefisien korelasi antara beban pajak tangguhan (X_2) terhadap manajemen laba (Y), menggunakan rumus :

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sugiyono (2012:274)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi ($-1 \leq r \geq +1$), di mana

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

4. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh asimetri informasi (X1) dan beban pajak tangguhan (X2) terhadap manajemen laba (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Umi Narimawati (2011:50)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel X

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing asimetri informasi (X1) dan beban pajak tangguhan (X2) serta manajemen laba (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.6. Metode Analisis Data

Pengertian rancangan/metode analisis menurut Umi Narimawati (2011:41) menyatakan bahwa :

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti."

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011:159).

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)**.**

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Uji Statistik t

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah :

1. Menyusun Hipotesis

Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

a) Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

H0 : $\beta 1 = 0$, Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Ha : $\beta 1 \neq 0$, Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

b) Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.

H0 : $\beta 2 = 0$, Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Ha : $\beta 2 \neq 0$, Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$), dengan derajat kebebasan (df = n-k-1).

3. Mencari Nilai t_{hitung}

4. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

- Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H0 ditolak (signifikan).

- Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H0 diterima (tidak signifikan).

5. Menentukan Kesimpulan Berdasarkan Probabilitas

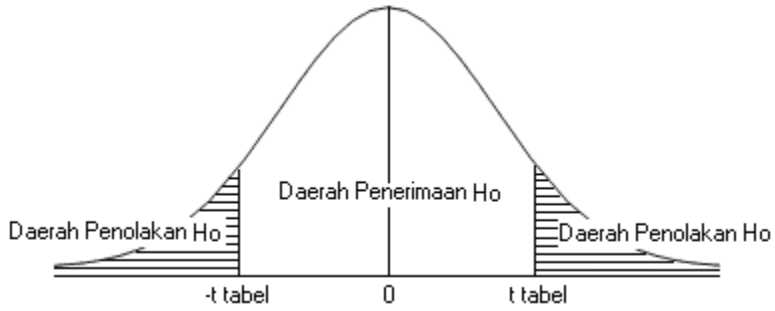
Dengan menggunakan nilai probabilitas, Ha akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.

2) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria :

a. Jika$t_{hitung} \geq t_{hitung}$ maka H0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}
d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$dengan ketentuan α = 0,05 dan dk = (n – k – 1)



Sumber: Sugiyono (2011:185)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho

3) Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, asimetri informasi dan beban pajak tangguhan mempengaruhi (tidak mempengaruhi) manajemen laba. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan Ho atau penerimaan alternatif (Ha).